

SISTEM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN HJ HANIAH KABUPATEN MAROS

Nurul Aini Putri¹, Andi Bunyamin², Andi Darmawangsa³, Hasibuddin Mahmud⁴,
Rosmiati⁵, Akhmad Syahid⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muslim Indonesia

1putrinurulaini48@gmail.com, 2andi.bunyamin@umi.ac.id,
3andi.darmawangsa@umi.ac.id, 4mhasibuddin@umi.ac.id,
5rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, 6akhmad.syahid@umi.ac.id

ABSTRACT

Nurul Aini Putri, Character Development System of Students at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros (supervised by Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd. and Dr. H. Andi Darmawangsa, S.Ag., M.Ag). This study aims to describe the character development system of students at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Maros Regency and describe the effectiveness of character development of students at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Maros Regency Maros Regency. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenal approach. Data were collected through observation, interviews and documentation, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that the character development system of students at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah in Maros Regency is implemented in an integrated manner through various strategies, namely habituation, role modeling, discipline, responsibility, independence, advice (mau'izah), a personal approach, and the application of educational rewards and punishments. The effectiveness of character development is evident in changes in students' attitudes, who are increasingly disciplined, responsible, independent, socially aware, and demonstrate better morals. Character values are not only understood theoretically through the Aqidah and Akhlak subject but are also internalized through daily habits of religious activities and extracurricular activities. This research recommends that Madrasahs continue to develop a character development system through collaboration between teachers, dormitory supervisors, and parents. Teachers and supervisors are expected to be role models and creative in instilling moral values. Students are expected to maintain the discipline, responsibility, and independence that have been developed. Future researchers are advised to examine character development more broadly.

Keywords: System, Character Development, Students

ABSTRAK

Nurul Aini Putri, Sistem Pembinaan Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros (dibimbing oleh Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd. dan Dr. H. Andi Darmawangsa, S.Ag., M.Ag). Penelitian ini bertujuan untuk, Mendeskripsikan Sistem pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Kabupaten Maros Kabupaten Maros dan Mendeskripsikan Efektivitas dalam pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Kabupaten Maros Kabupaten Maros. Metode penelitian yang telah digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sistem pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros dilaksanakan secara terintegrasi melalui berbagai strategi, yaitu pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, nasihat (mau'izah), pendekatan personal, serta penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif dan Efektivitas pembinaan karakter tampak dari perubahan sikap peserta didik yang semakin disiplin, bertanggung jawab, mandiri, memiliki kepedulian social, serta menunjukkan akhlak yang lebih baik. Nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan harian kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Saran penelitian ini ialah agar Madrasah terus mengembangkan sistem pembinaan karakter melalui kerja sama antara guru, Pembina asrama, dan orang tua. Guru dan pembina diharapkan menjadi teladan serta kreatif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Peserta didik diharapkan mempertahankan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian yang telah dibentuk. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembinaan karakter yang luas

Kata Kunci : Sistem, Pembinaan karakter, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi, keterampilan dan karakter seseorang. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah formal, tetapi juga pengalaman hidup, lingkungan, dan intraksi sosial. Tujuan utama

pendidikan ialah membentuk individu yang mampu berfikir kritis, mandiri, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dalam konteks yang lebih luas, Pendidikan merupakan bagian

penting dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga mencakup pembentukan moral, etika, serta karakter yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, Masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain. Pendapat lain, Pendidikan karakter ini merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa

Menurut Herwaman kartajaya dalam buku Heri Gunawan

mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

Efektivitas pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kualitas implementasinya. Tantangan internal seperti perbedaan latar belakang peserta didik, keterbatasan fasilitas pembinaan, jumlah pendamping yang belum ideal, serta kurangnya koordinasi antarpendidik dapat memengaruhi kualitas pembinaan.

Kenyataannya bahwa pembinaan karakter yang jujur dan bertanggung jawab terhadap peserta didik sudah cukup baik, namun tidak dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami bagaimana dan apa sebenarnya sikap dari jujur dan bertanggung jawab. Peserta didik yang memang sudah dapat mengaplikasikan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupannya akan tetapi masih ada juga beberapa peserta didik yang

belum dapat mengaplikasikan perilaku tersebut.

Beliau juga mengatakan setiap memberikan pengajaran beliau selalu memberikan arahan dan motivasi terkait dengan sikap jujur dan bertanggung jawab agar ini menjadi suatu landasan sehingga peserta didik itu dapat memahami perilaku jujur dan rasa tanggung jawab tersebut di dalam dirinya.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Sistem Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Kabupaten Maros”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki menggambarkan, menjelaskan, dan memvalidasi suatu fenomena yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

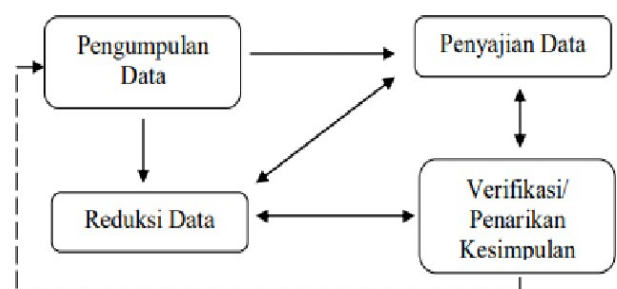
Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Pendekatan

fenomenologis adalah jenis pendekatan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dalam memperjelas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan peserta didik Madrasah Aliyah pondok pesantren Hj. Haniah.

Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi tentang Sistem Pembinaan Karakter Peserta didik, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik Madrasah Aliyah pondok pesantren Hj. Haniah, dan dokumentasi berupa profil sekolah, sarana dan prasarana, foto kegiatan dan lain sebagainya yang dianggap penting.

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan bahwa metode ini mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tentang sistem pembinaan karakter peserta didik di madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros.

Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai beberapa sistem untuk pembinaan karakter peserta. Beberapa strategi yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang baik kepada peserta didik, yang akan membentuk karakter mereka dalam jangka panjang. Dalam pendidikan karakter, pembiasaan merupakan bagian dari strategi yang digunakan untuk membentuk perilaku positif yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual, yaitu mengaitkan materi akidah akhlak

dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan inti strategis dalam pembinaan karakter melalui proses pembelajaran, budaya sekolah karena nilai-nilai moral tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus diulang, dipraktikkan, dan diinternalisasi secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku peserta didik.

b) Keteladanan

Guru Akidah Akhlak juga menekankan pentingnya keteladanan sebagai strategi utama. Ibu Nurmin Ilmah, S.Pd menyampaikan bahwa guru menjadi figur yang mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi lainnya adalah pendekatan keteladanan, di mana guru berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti jujur, sabar, dan disiplin, sehingga menjadi contoh langsung bagi peserta didik.

Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap persoalan moral serta menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial.

c) Kedisiplinan

Disiplin merupakan kebiasaan melaksanakan kegiatan secara tepat waktu dan teratur. Karakter ini penting dibentuk sejak dini karena dapat menciptakan kehidupan yang tertata serta mendukung proses belajar yang lebih terarah. Strategi pembentukan kedisiplinan dapat dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari.

Guru perlu menetapkan jadwal yang jelas, seperti waktu masuk kelas, waktu belajar, dan waktu ibadah, sehingga peserta didik terbiasa mengikuti aturan secara teratur. Dengan adanya rutinitas yang terstruktur, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya menghargai waktu dan tanggung jawab.

Keteladanan guru juga menjadi strategi yang sangat efektif. Guru yang datang tepat waktu, tertib dalam mengajar, dan konsisten terhadap aturan akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dalam perilaku mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter disiplin merupakan kebiasaan melaksanakan kegiatan secara tepat waktu dan teratur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan keteraturan. Meskipun secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan tepat waktu, akan tetapi terdapat beberapa anak Santri yang masih mengalami keterlambatan.

d) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan kemampuan seseorang untuk menyadari, menerima, dan menjalankan kewajiban serta tugasnya dengan penuh kesadaran dan ketekunan. Dengan tujuan bertindak secara tepat dan tidak lalai dalam menyelesaikan setiap amanah yang dipercayakan kepada mereka, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional.

Strategi pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab dapat dimulai melalui pemberian tugas yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru perlu membiasakan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, baik tugas individu

maupun kelompok, sehingga mereka belajar menunaikan kewajiban secara konsisten dan tidak bergantung pada orang lain.

Selain itu, pemberian evaluasi dan refleksi terhadap tugas yang telah dikerjakan perlu dilakukan agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Guru dapat mengajak siswa mengevaluasi hasil pekerjaan mereka, sehingga muncul kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tanggung jawab di masa depan.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah pemberian penguatan positif dan konsekuensi yang mendidik. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan tanggung jawab, sedangkan pelanggaran disikapi dengan pembinaan, bukan hukuman semata. Dengan demikian, siswa akan memahami bahwa tanggung jawab adalah bagian dari karakter yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

e) Karakter kemandirian

Karakter kemandirian merupakan kemampuan individu untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas individu tanpa bergantung pada orang lain. Karakter ini ditunjukkan melalui kebiasaan membersihkan,

berpakaian, serta kegiatan lainnya secara mandiri. Dengan memiliki karakter kemandirian, seseorang mampu mengelola dirinya sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam mengatasi berbagai *challenge* dalam hidupnya.

Strategi pelaksanaan pembentukan karakter kemandirian dapat dilakukan melalui pembiasaan aktivitas mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan Pembina Asrama melatih peserta didik untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti merapikan perlengkapan belajar, membersihkan kelas, mengerjakan tugas tanpa menyontek, serta mengatur kebutuhan pribadi. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sikap mandiri secara alami.

Pemberian tugas individu menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian. Tugas yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar mereka mampu menyelesaikannya dengan usaha sendiri. Melalui proses ini, siswa belajar mengambil inisiatif, percaya

pada kemampuan diri, dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain.

f) Nasihat (Mau'izah)

Nasihat atau mau'izah diberikan oleh guru dalam berbagai situasi, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Guru memanfaatkan momen-momen tertentu untuk menyisipkan pesan moral dan nilai akhlak. Nasihat ini disampaikan secara halus dan personal, bukan dalam bentuk ceramah panjang yang cenderung membuat siswa bosan.

Strategi penyampaian nasihat atau *mau'izah* oleh guru Akidah Akhlak merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pembinaan karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara formal, tetapi juga memanfaatkan berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk menyisipkan pesan-pesan moral. Penyampaian nasihat juga dilakukan secara halus, personal, dan kontekstual, sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa saat itu.

g) Pendekatan Personal

Pendekatan personal merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak

dalam membina karakter peserta didik, khususnya bagi siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang atau mengalami masalah dalam pembentukan karakter. Dalam pendekatan ini, guru tidak langsung menegur di depan umum, tetapi lebih memilih untuk mengajak siswa berbicara secara empat mata.

Pendekatan personal dilakukan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang atau mengalami masalah karakter. Guru biasanya mengajak siswa berbicara secara empat mata, mencari tahu latar belakang masalahnya, dan memberi arahan dengan cara yang lembut.

Pendekatan personal ini sangat efektif dalam menghadapi siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Pendekatan yang penuh perhatian ini tidak hanya memberikan bimbingan dalam konteks akademik, tetapi juga mendalami masalah pribadi siswa yang dapat memengaruhi perilaku mereka.

h) Reward dan Punishment

Pemberian motivasi, *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) adalah strategi penting yang diimplementasikan oleh Pembina. *Reward* merujuk pada

segala bentuk pengakuan positif terhadap perilaku atau prestasi baik yang dilakukan santri. Sedangkan *punishment* merupakan konsekuensi terhadap regulasi yang berlaku. Kedua strategi ini dilaksanakan secara seimbang dan targetnya untuk membentuk karakter serta meningkatkan Pendidikan karakter.

Pembina pondok bertindak tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur teladan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional dan sosial santri. Melalui pemberian motivasi, *reward* dan *punishment* yang tepat, pembina membantu memahami makna tanggung jawab serta dampak dari setiap Tindakan.

Strategi *reward and punishment* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa secara efektif. Pemberian *reward* atau penghargaan dilakukan sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Bentuk apresiasi yang diberikan bisa berupa pujian lisan, pengakuan di depan kelas, ataupun penugasan yang bersifat menyenangkan dan membangun kepercayaan diri siswa.

Efektivitas pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Kabupaten Maros Kabupaten Maros. Pembinaan karakter peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Kabupaten Maros merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Karakter menjadi fokus utama dalam mencetak lulusan madrasah yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

Pada tingkat keberhasilan tinggi, pembinaan karakter menunjukkan hasil yang sangat optimal. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan akhlak mulia secara konsisten dalam aktivitas harian. Hal ini terlihat dari kebiasaan mengikuti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah dan pesantren.

tingkat keberhasilan sedang, pembinaan karakter sudah berjalan dengan cukup baik namun belum merata pada seluruh peserta didik. Sebagian siswa telah menunjukkan

perkembangan karakter yang positif, seperti mulai disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri, tetapi masih memerlukan pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

pada tingkat keberhasilan rendah, pembinaan karakter belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal ini ditandai dengan rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh madrasah dan pesantren.

Efektivitas pembinaan karakter di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros juga dipengaruhi oleh beberapa komponen pendukung, seperti kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, budaya pesantren yang menekankan pembiasaan akhlak, keteladanan guru, serta sistem tata tertib yang jelas. Kegiatan rutin seperti pembelajaran agama, pembinaan akhlak, kegiatan ibadah berjamaah, serta pembiasaan hidup tertib dan mandiri merupakan bagian integral dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Kesimpulan

Sistem pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros dilaksanakan secara terintegrasi melalui berbagai strategi, yaitu pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, nasihat (mau'izah), pendekatan personal, serta penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif. Seluruh strategi tersebut diterapkan secara konsisten baik di lingkungan kelas maupun asrama, sehingga membentuk budaya pesantren yang religius dan berakhlak.

Efektivitas pembinaan karakter terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang semakin disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kepedulian sosial dan akhlak yang lebih baik. Nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan harian serta kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler.

Efektivitas pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros dapat dikatakan berada pada kategori tinggi hingga

sedang. Hal ini disebabkan oleh kuatnya lingkungan religius, sistem pembinaan berbasis pesantren, serta adanya sinergi antara kegiatan akademik dan pembinaan akhlak.

Meskipun demikian, peningkatan efektivitas tetap perlu dilakukan melalui penguatan program pembinaan yang lebih terstruktur, peningkatan keteladanan pendidik, pengawasan yang berkelanjutan, serta kerja sama yang lebih intensif antara madrasah, pesantren, dan orang tua agar pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Darmawanagsa dkk. (2021) Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Makassar, *Journal Of Gurutta Education* Vol.1 (No.2) 2. Diakses, melalui https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ZJ0KZ50AAA&citation_for_view=ZJ0KZ50AAAAJ:W7OEmFMy1HYC
- Bunyamin, dkk.(2025) Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Di SMPN 1 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* Vol.17 (No.1), 2. Diakses melalui <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/al-galam/article/view/3772>
- Hasmaniah, Rosmiati, dkk 2(023) Metode Sensing, Thinking, Instuiting, Feeling dan Insting (STIFIn) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa, *Journal Of Gurutta Education*, Vol.2, (No.2), hal.32. Diakses melalui <https://pasca-umi.ac.id/index.php/ige/article/view/1366>
- Hakim, L. “*Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka di Sekolah*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020)
- Mawati Arin Tentram, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Cet I, (Medan: Yayasan Kita Manndiri, 2021)
- Mulyani, N. “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa*”. (Jakarta: Bumi Aksara. 2018)
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. I (Surakarta, 2014)
- Nurhasanah Sitti,dkk, *Strategi Pembelajaran*, Cet I, (Jakarta timur: Edu Pustaka, 2019)
- Priatna Tedi, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Cet. I (Bandung: VC. Insan Mandiri, 2017)
- Ramaziani Rizki, *strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas kelas VII MTsN Samahan*, (banda aceh:universitas islam negri Ar-raniry Darussalam, 2020)
- Rahmawati, S. “*Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik*”. (Yogyakarta: Deepublish. 2022)
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, Cet. I (Jambi : Pustaka, 2017)